

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa perubahan dimana remaja mulai mengenal dan tertarik dengan lawan jenis yang biasanya disebut pacaran (Pratama, Diana, & Aisyah, 2020). Kekerasan dalam pacaran (*Dating Violence*) merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan terhadap pasangannya yang belum memiliki ikatan pernikahan diantaranya kekerasan fisik, kekerasan psikologi, kekerasan ekonomi, dan kekerasan seksual (Mariani & Mentari, 2014). *Dating violence* terjadi dalam waktu yang singkat dibanding usia hidup manusia tetapi dampak yang ditimbulkan akan sangat berpengaruh terhadap perjalanan hidup korban selanjutnya karena hal ini menyangkut segi kehidupan (Harmadi & Diana, 2020). Kasus *dating violence* yang terjadi di Indonesia hanya kasus yang tanpa sengaja terbukti mengalami kekerasan atau kasus yang dilaporkan ke pihak berwenang dan diketahui kejadian kekerasannya.

Menurut *World Health Organization* (WHO) Angka prevalensi kekerasan terhadap perempuan di Asia Tenggara sebanyak 37,7%, (Nanggulan *et al.*, 2019) Di Indonesia data tentang kekerasan masih sangat sulit untuk diperoleh, berbagai indikasi menunjukkan bahwa kejadiannya cukup sering, tetapi jarang terungkap (Febryana & Aristi, 2019). Berdasarkan data Komisi Nasional (Komnas) Perempuan sejak 2018 hingga sekarang terjadi 1.000 kasus *dating violence*. Di Indonesia sendiri, korban terbanyak yang mengalami *dating violence* adalah perempuan (Cahyani, Lestari, Nadiantari, & Utami, 2020).

Dating violence dilaporkan paling banyak ke Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (UPPA) sebanyak 557 kasus dan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) sebanyak 404 kasus (Komnas Perempuan, 2020). Data di Kabupaten Ciamis menurut Dinas

PPKBP3A bahwa terdapat 8 kasus kekerasan yang di laporkan dari tahun 2018 sampai tahun 2020. 1 kasus di tahun 2018, 3 kasus di tahun 2019 dan 4 kasus di tahun 2020.

Dampak dari *dating violence* dapat menimbulkan masalah pada kesehatan dan bisa membuat dampak buruk bagi yang mengalaminya. Ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari *dating violence* diantaranya yaitu adanya gangguan kesehatan dan psikis. Dampak fisik yang di alami bisa berupa memar dan bisa juga menyebabkan kecacatan yang lebih mengancam bisa sampai menyebabkan kematian, Sedangkan untuk dampak psikologis bisa berupa sakit hati, jatuhnya harga diri, merasa ketakutan dengan apa yang sudah terjadi, tidak mempercayai dirinya sendiri dan orang lain, pada *dating violence* korban memiliki tingkat depresi yang lebih tinggi hingga yang terparah munculnya keinginan untuk bunuh diri. (Febryana & Aristi, 2019).

Macam-macam *dating violence* yaitu Kekerasan Verbal dan Emosional merupakan merupakan ancaman yang korban berikan bisa berupa hinaan, membatasi aktivitas, merendahkan harga diri dan mengintimidasi. Korban juga dikontrol dengan siapa bergaul, membatasi interaksi korban dengan orang lain pelaku menggunakan rasa cemburu untuk membenarkan tindakanya. (Cynthia Astari *et al.*, 2019). Kekerasan Seksual adalah tindakan yang dilakukan tanpa persetujuan sang pacar, perbuatan tersebut diantaranya memaksa berciuman atau melakukan hubungan seksual. Kekerasan Fisik adalah kekerasan yang menyebabkan pasangannya terluka kekerasan ini berupa pukulan, tamparan dan sebagainya (Wijaya, 2019).

Kelompok usia beresiko tinggi mengalami *dating violence* adalah usia 16-19 tahun, kelompok kedua adalah usia 12-15 tahun dan yang terakhir usia 20-24 tahun. Sayangnya, kasus *dating violence* kerap tersembunyi karena sebagian besar menganggap pandangan romantisnya hubungan pacaran mengakibatkan mereka tidak bisa membedakan hubungan yang baik-baik saja dan yang memiliki tanda-tanda kekerasan setidaknya, satu dari tiga remaja mengalami kekerasan dalam pacaran (Nur Khaninah, Anik & Widjanarko, 2016)

Dalil Al-Qur'an dan Hadist yang menjelaskan mengenai *Dating Violence*, Allah Subhanahu wata'ala berfirman :

surat Al Isra ayat 32 berbunyi:

لَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَةَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ۝

Artinya: "Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk (Alqur'an dan Terjemah, 2014)." (QS. Al-Isra: 32).

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ ، فَإِنَّ تَعَلُّمَهُ قُرْبَةٌ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ ، وَتَعْلِيمُهُ لِمَنْ لَا يَعْلَمُهُ صَدَقَةٌ ، وَإِنَّ الْعِلْمَ لَيُنزَلُ بِصَاحِبِهِ فِي مَوْضِعِ الشَّرَفِ وَالرِّفْعَةِ ، وَالْعِلْمُ زِينٌ لِأَهْلِهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ . (الربيع)

"Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat." (HR. Ar-Rabii')

Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan hadits di atas, perbuatan zina merupakan perbuatan yang keji. Oleh karena itu, perbuatan tersebut harus dicegah sebab termasuk dari sebuah tindakan dzalim. Kekerasan juga merupakan perbuatan munkar yang harus dicegah dengan segala cara mulai dari penolakan di dalam hati, dengan lisan, dan perbuatan. Pacaran merupakan tindakan mendekati zina. Cara mencegah kemungkaran bisa dengan memberikan pengetahuan agar dapat terhindar dari zina, dengan memberikan pengetahuan dapat membantu remaja untuk mencegah terjadinya kekerasan.

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pengalaman. Pemberian pendidikan kesehatan dapat menjadi pengalaman

bagi remaja sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang *dating violence*. Selain itu, remaja yang sebelumnya pernah mengalami *dating violence* dalam pacaran juga dapat menambah pengetahuannya tentang *dating violence* sehingga kejadian tersebut tidak terulang kembali, dan bagi remaja yang tidak pernah mengalami mendapatkan pengetahuan agar tidak mengalami *dating violence* dalam hubungan berpacaran (Cahyani *et al.*, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Rancah pada tanggal 23 November 2020 pada 10 siswa di dapatkan hasil 7 dari 10 siswa pernah berpacaran dan 5 siswa pernah mengalami kekerasan verbal, 6 siswa tidak mengetahui apa itu *dating violence* dan 10 siswa mengatakan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *Dating violence*. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang *Dating Violence* di SMK Negeri 1 Rancah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di dapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana gambaran pengetahuan remaja di SMK Negeri 1 Rancah tentang *Dating Violence* sebelum diberikan pendidikan kesehatan ?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan remaja di SMK Negeri 1 Rancah tentang *Dating Violence* sesudah diberikan pendidikan kesehatan ?
3. Apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang *Dating Violence* di SMK Negeri 1 Rancah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja di SMK Negeri 1 Rancah tentang *Dating Violence* sebelum diberikan pendidikan kesehatan .
2. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja di SMK Negeri 1 Rancah tentang *Dating Violence* sesudah diberikan pendidikan kesehatan.
3. Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja tentang *Dating Violence* di SMK Negeri 1 Rancah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan tambahan pengetahuan khususnya dalam pengembangan ilmu keperawatan mengenai pengetahuan remaja tentang *Dating Violence*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan informasi yang berguna bagi institusi pelayanan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang *Dating Violence*.

b. Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan tentang *Dating Violence* khususnya pengetahuan remaja tentang *Dating Violence*.

c. SMK Negeri 1 Rancah

Dapat memberikan pengetahuan yang diharapkan bisa di aplikasikan guna meningkatkan kualitas kesehatan remaja.

d. Guru BK

Dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan memberikan konseling tentang pencegahan *dating violence*.

e. Orang Tua

Dapat Menjadi teman untuk bertukar cerita untuk mencegah agar terhindar dari *dating violence*.

f. Penelitian Selanjutnya

Dapat menjadi sumber informasi dan dijadikan bahan referensi, baik untuk melakukan penelitian yang sama dengan objek yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Fokus kajian	Perbedaan
1.	Penelitian yang telah dilakukan Lestari <i>et al.</i> , (2020) Akademika Kebidanan Abdi Persada banjarmasin	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang <i>Dating Violence</i> di Akademi kebidanan Abdi Persada Banjarmasin	Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang <i>dating violence</i>	Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian dan pengambilan sample penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan remaja tentang <i>dating violence</i> .
2.	Yusuf <i>et al.</i> , (2020)	Peningkatan Pengetahuan Remaja mengenai Pencegahan Kekerasan dalam Pacaran.	Peningkatan pengetahuan remaja untuk mencegah kekerasan dalam pacaran	Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian dan pengambilan sample penelitian.
3.	Emilda, (2019) SMA Bina Cipta Kota Palembang Tahun 2018	pengaruh pengetahuan sikap, dan sumber informasi terhadap kekerasan dalam pacaran di SMA Bina	Pengetahuan sikap dan sumber informasi tentang kekerasan	Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik <i>Non Random</i> dengan metode <i>purposive</i> sampling dengan uji <i>Chi-Square</i>

		Cipta Kota Palembang Tahun 2018.		Penelitian yang dilakukan (Emilda, 2019) analitik dengan menggunakan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>pra experimental Pre-test dan post-test</i> .
--	--	----------------------------------	--	--